

Diversifikasi Kredit, Monitoring dan Kinerja Perbankan di Indonesia

Iin Emy Prastiwi¹, Anik²

^{1,2}STIE AAS Surakarta

*Email korepondensi: iinemyprastiwi24@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the banking credit diversification strategy that can control credit risk and credit diversification can increase the profitability of banks in Indonesia. This study also aims to discuss the role of monitoring in the implementation of diversification and its impact on the performance of Indonesian banks. The theoretical benefits of this research contribute to banks, especially in evaluating banking diversification strategy policies. Is the credit diversification strategy can reduce credit risk and improve banking performance or vice versa. For customers / investors, this research is one of the information that can be considered in choosing a safe bank in terms of the level of credit risk and bank profitability. This research method uses descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that credit diversification is the right strategy applied to banks in Indonesia. The government needs to implement further policies that support the implementation of credit diversification, such as conducting credit analysis, monitoring and evaluation.

Keywords: *diversification, credit risk and performance*

Saran sitasi: Prastiwi, I. E., & Anik. (2020). Diversifikasi Kredit, Monitoring dan Kinerja Perbankan di Indonesia Faktor-Faktor Niat Membeli Makanan Berlabel Halal pada Mahasiswa Muslim Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(01), 80-86. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i1.775>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i1.775>

1. PENDAHULUAN

Perbankan selalu mengupdate strategi manajemen aktivitas perusahaan untuk meminimalkan berbagai risiko yang dihadapinya. Aktivitas perbankan dalam bidang penyaluran kredit merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian utama. Profitabilitas perbankan diperoleh dengan maksimal berasal dari tepatnya dalam strategi penyaluran kredit perbankan. Keberhasilan dan kegagalan perbankan dalam mengelola kredit akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga, ketepatan penyaluran kredit selalu menjadi bahan evaluasi perbankan yang penting.

Diversifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi, merupakan aktivitas perbankan dalam pemeratakan penyaluran kredit ke berbagai sektor ekonomi. Diversifikasi kredit sektor ekonomi menjadi salah satu strategi yang dipilih perbankan dalam

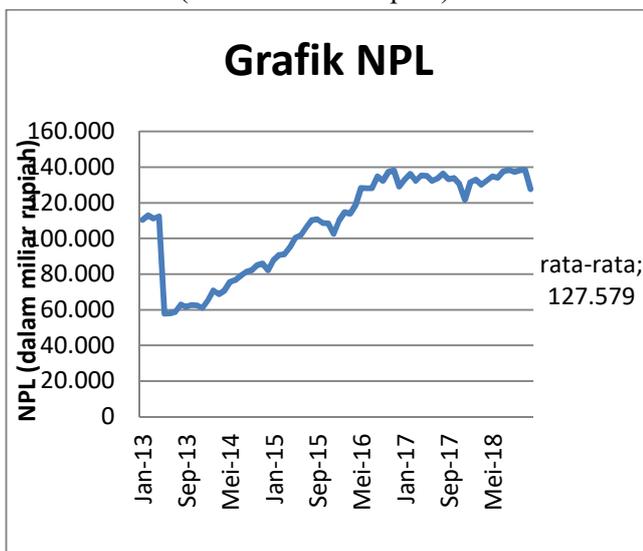
meningkatkan profitabilitas dan mengurangi risiko kredit macet. Secara umum, strategi diversifikasi kredit perbankan dilakukan dalam rangka mengendalikan risiko kredit dan menghindari risiko kegagalan bank. Bahkan secara umum, perbankan perlu melakukan diversifikasi kredit untuk menghindari segala risiko tersebut. Namun, apakah kebijakan diversifikasi kredit menjadi hal yang tepat diterapkan oleh perbankan di Indonesia (Cristianti, 2011).

Beberapa teori tradisional tentang diversifikasi menyebutkan bahwa diversifikasi kredit akan memaksimalkan kinerja perbankan dengan mengurangi berbagai risiko (Diamond, 1984; Boyd and Prescott, 1986). Teori ini menganjurkan untuk melakukan diversifikasi untuk mencapai efisiensi yang maksimal dan mengurangi biaya pemantauan (monitoring). Memaksimalkan ketepatan dalam penyaluran kredit, dapat menghemat biaya

monitoring sehingga dalam memaksimalkan laba perbankan. Sedangkan teori yang lain menyebutkan bahwa konsentrasi penyaluran kredit ke beberapa sektor lebih tepat daripada melakukan diversifikasi kredit (Jensen 1986; Denis et, al 1997; Rajan et al, 2000; Hayden, Porath dan Westernhagen, 2006; Simpansa dan Pla, 2016). Teori ini berpendapat bahwa diversifikasi kredit justru dapat lebih memperbesar risiko yang dihadapi perbankan karena tidak semua sektor berkarakteristik yang sama.

Strategi diversifikasi kredit dapat menurunkan risiko kredit dapat dipengaruhi variabel lain seperti adanya perbedaan total aset perbankan, tingkat likuiditas, pelaksanaan monitoring dalam wujud pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* dan masih banyak faktor lain (Widyatini, 2015; dan Rossi, 2009). Diversivikasi akan tepat, pada situasi tertentu. Namun pada situasi yang lain diversivikasi justru bisa sebaliknya yaitu bisa menyebabkan profitabilitas menurun. Banyak faktor yang mempengaruhinya.

Gambar 1
NPL Bank Umum Indonesia
(Dalam Miliar Rupiah)



Berdasarkan gambar 2 diatas, rasio kredit macet perbankan di Indonesia yang diproksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)* mengalami kenaikan selama tahun 2013-2018. Tingginya NPL perbankan perlu upaya strategi baru dalam manajemen risiko kredit dan peningkatan monitoring penyaluran kredit perbankan. Penelitian ini ingin membahas strategi diversivikasi kredit perbankan dapat mengendalikan risiko kredit dan diversivikasi kredit dapat meningkatkan profitabilitas perbankan di Indonesia.

Profitabilitas Dan Risiko Kredit

Profitabilitas

Weygandt et al. (2009), menyimpulkan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan, dalam ini adalah perbankan syariah. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yaitu *Return on Asset (ROA)*. Kuncoro dan Suhardjono, (2002) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan Siamat (2005) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena *return* semakin besar.

ROA sering disebut sebagai *Return on Investment (ROI)*. Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* atau *Return on Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI (*Return on Investment*) juga merupakan suatu ukuran yang digunakan tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Cara untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio keuangan dikatakan berguna jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara rasio keuangan pada tingkat individu maupun pada tingkat *construct (capital, assets, earnings dan liquidity)* dengan pertumbuhan laba. Jika hubungan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan, maka dapat dikatakan rasio keuangan bermanfaat, jika sebaliknya maka dikatakan tidak bermanfaat.

Risiko Kredit

Penyaluran kredit oleh perbankan dilakukan sebagai salah satu sumber utama pendapatan bank. Penyaluran kredit oleh perbankan tidak semata-mata akan selalu memperoleh keuntungan, adakalanya bank menghadapi angsuran kredit yang macet. Besarnya jumlah kredit suatu bank, akan mengakibatkan besarnya risiko yang ditanggung oleh pihak bank yang bersangkutan. Risiko kredit perbankan masih menjadi fokus Bank Indonesia (BI) saat ini dalam menjaga Sistem Stabilitas Keuangan Indonesia.

Menurut Sulis Astrini, et al (2014) tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya dicerminkan oleh rasio *non performing loan* (NPL) yang terjadi pada bank. Rasio NPL tersebut digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) kredit macet atau NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya”.

Diversifikasi Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Diversifikasi kredit merupakan upaya untuk mengurangi potensi kegagalan usaha bank sebagai akibat dari konsentrasi penyediaan dana. Penggolongan pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi didasari atas kebutuhan untuk menentukan kebijakan pengarahannya pembiayaan bank secara kualitatif dan dititikberatkan pada sektor ekonomi yang diutamakan dalam pembiayaan dengan pembiayaan bank tersebut. Dalam penelitian ini, penggolongan pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi digolongkan kedalam sektor:

- 1) Pertanian, Perburuan dan Kehutanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Listrik, Gas dan Air
- 5) Konstruksi
- 6) Perdagangan besar dan eceran
- 7) Transportasi, pergudangan dan komunikasi
- 8) Jasa pendidikan
- 9) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- 10) Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya
- 11) Jasa perorangan yang melayani rumah tangga
- 12) Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya
- 13) Kegiatan yang belum jelas batasannya.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dan dilakukan di berbagai negara telah cukup banyak dilakukan. Beberapa diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Cristianti (2011), dengan judul penelitian “*Diversifikasi Kredit Terhadap Profitabilitas Dan Probabilitas Kegagalan Bank*”. Penelitian ini menghasilkan bahwa diversifikasi berdasarkan sektor ekonomi dapat meningkatnya profitabilitas bank di Indonesia. Sedangkan diversifikasi kredit berdasarkan jenis penggunaan berpengaruh dapat mengurangi probabilitas kegagalan bank. Artinya penelitian ini menghasilkan bahwa kebijakan strategi diversifikasi kredit melalui pengukuran secara kuantitatif tepat diterapkan di perbankan Indonesia.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mwau Mulwa (2018), dengan melakukan penelitian peran diversifikasi kredit sektor ekonomi terhadap kinerja keuangan industri perbankan Afrika Timu, baik dari dampaknya terhadap profitabilitas maupun risiko kredit macetnya. Hasil penelitian Mwau Mulwa ini menunjukkan bahwa (1) diversifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi dapat meningkatkan profitabilitas bank-bank di Afrika Timur. (2) namun sebaliknya diversifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi juga dapat meningkatkan risiko kredit macet perbankan Artinya kebijakan diversifikasi kredit perbankan mampu meningkatkan profitabilitas perbankan di Afrika Timur, namun juga sekaligus meningkatkan risiko kredit macetnya.

Penelitian ketiga oleh Belguith dan Bellouma (2017). Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi kredit sektor ekonomi terhadap profitabilitas dan risiko kredit perbankan di Tunisia tahun 2000-2015. Hasil dalam penelitian ini adalah fokus penyaluran kredit pada beberapa sektor ekonomi lebih menguntungkan daripada melakukan diversifikasi ke berbagai sektor. Hal ini berarti strategi diversifikasi bukanlah hal yang tepat untuk perbankan di Tunisia. Diversifikasi kredit justru dapat menurunkan profitabilitas dan meningkatkan risiko kredit perbankan pada waktu itu.

Penelitian ke empat oleh Simpasa, dan Pla (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semakin tinggi konsentrasi penyaluran kredit perbankan Zambia berdampak pada meningkatnya kinerja perbankan yang diprosikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin bank memusatkan

kredit ke beberapa sektor, semakin rendah risiko kredit macet yang dihadapi perbankan di Zambia. Tampaknya bagi bank-bank Zambia, strategi konsentrasi kredit ke sektor tertentu merupakan strategi optimal. Dapat dijelaskan bahwa penyaluran kredit dengan lebih terkonsentrasi, bank di Zambia dapat mengurangi biaya pemantauan yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas perbankan secara keseluruhan.

Penelitian kelima oleh Inder Singh (2014). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diversifikasi kredit terhadap risiko kredit dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Diversifikasi tidak membantu bank-bank di Punjab dalam meningkatkan laba, tetapi sebaliknya hal itu berdampak buruk terhadap laba; (2) diversifikasi tidak dapat membantu bank dalam mengurangi risiko kredit. Oleh karena itu, disarankan bahwa Bank-bank di Punjab harus memeriksa kebijakan mereka tentang diversifikasi kredit karena tidak membantu dalam meningkatkan profitabilitas maupun dalam mengurangi risiko kredit.

Penelitian keenam Chen, et al (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi portofolio kredit di 16 bank komersial di China dapat menurunkan risiko kredit. Berdasarkan hasil penelitian ini, diversifikasi kredit merupakan strategi hal yang tepat untuk perbankan di Cina.

Penelitian ketujuh yaitu Hayden, Porath, dan Westernhagen (2006). Penelitian ini bertujuan untuk apakah perbankan yang melakukan diversifikasi berdasarkan wilayah geografis, sektor industri dan sektor ekonomi dapat meningkatkan kinerja perbankan di German. Penelitian ini mengambil data perbankan di German tahun 1996-2002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi cenderung menurunkan profitabilitas perbankan di German. Penelitian ini menegaskan bahwa perbankan yang fokus ke beberapa sektor tertentu lebih menguntungkan.

Penelitian kedelapan oleh M. Tabak, Fazio, dan Cajueiro (ttp), dengan judul penelitian "*The Effects of Loan Portfolio Concentration on Brazilian Banks' Return and Risk*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan di Brazil dalam menyalurkan portofolio kredit yang terkonsentrasi ke beberapa sektor lebih meningkatkan profitabilitas perbankan di Brazil. Berdasarkan hasil penelitian ini strategi diversifikasi tidak tepat untuk diterapkan diperbankan di Brazil. Pengaruh konsentrasi portofolio kredit

perbankan di Brazil terhadap risiko yang diprosikan dengan NPL, menghasilkan temuan bahwa konsentrasi portofolio kredit menyiratkan risiko yang lebih rendah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dengan studi pustaka, yaitu mengambil referensi ilmiah dari buku-buku, jurnal-jurnal nasional dan internasional, data-data statistik perbankan Indonesia serta berita-berita terbaru. Data tahun pengamatan yaitu 2015-2018. Data diambil dari Statistik Perbankan Indonesia.

Diversifikasi kredit yang di jadikan bahan penelitian diambil berdasarkan diversifikasi kredit sektor ekonomi yang digolongkan kedalam berbagai sektor, yaitu (1) Pertanian, Perburuan dan Kehutanan; (2) Pertambangan dan Penggalan; (3) Industri Pengolahan; (4) Listrik, Gas dan Air; (5) Konstruksi; (6) Perdagangan besar dan eceran; (7) Transportasi, pergudangan dan komunikasi; (8) Jasa pendidikan; (9) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; (10) Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya; (11) Jasa perorangan yang melayani rumah tangga; (12) Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya; dan (13) Kegiatan yang belum jelas batasannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbankan di Indonesia, senantiasa menjadi partner pemerintah dalam membantu UMKM mendapatkan modal usaha dan mengembangkan usahanya. Berbagai bidang ekonomi masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga menyebabkan perbankan juga akan memberikan penyaluran kredit pada sektor yang menguntungkan dengan risiko kecil. Penyaluran kredit yang tidak merata dan cenderung hanya fokus pada beberapa sektor saja, menyebabkan beberapa sektor ekonomi yang kekurangan modal kesulitan berkembang. Hal ini tentunya bukan yang diharapkan pemerintah.

Namun perbankan, juga akan mempertimbangkan sektor ekonomi mana saja yang berpotensi lancar jika diberikan kredit pinjaman. Penyaluran kredit pada sektor yang memiliki risiko gagal bayar tinggi, menjadikan perbankan malas memberikan kredit pada sektor tersebut. Data penyaluran kredit perbankan Indonesia pada sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel
Penyaluran Kredit Perbankan Indonesia
(Dalam Miliar Rupiah)

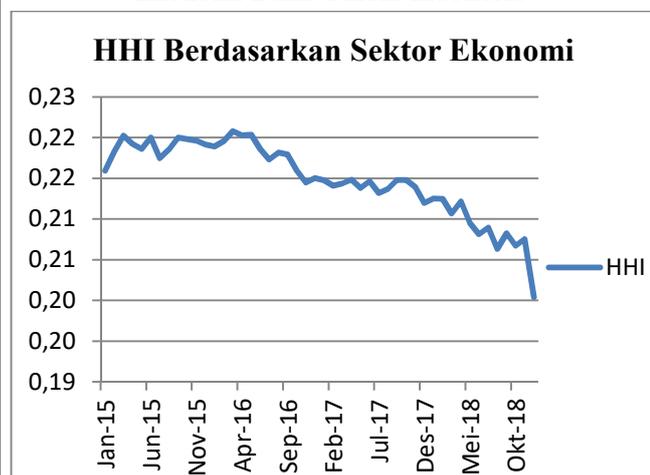
Penyaluran Kredit pada Sektor Ekonomi	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	254.954	283.827	317.379	354.878
Pertambangan dan Penggalian	135.273	126.335	113.622	137.912
Industri Pengolahan	760.048	781.765	824.109	399.088
Listrik, Gas dan Air	99.447	135.461	146.133	170.190
Konstruksi	172.934	214.757	258.931	316.397
Perdagangan besar dan eceran	792.503	841.384	885.454	975.995
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	177.546	171.795	182.628	217.323
Jasa pendidikan	8.129	8.553	10.104	11.227
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	21.488	16.966	19.092	12.322
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	57.989	58.707	72.377	79.914
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2.708	2.644	2.744	2.715
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	110	231	156	173
Kegiatan yang belum jelas batasannya.	11.960	10.611	2.752	2.257

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, data diolah (2019)

Berdasarkan data penyaluran kredit berdasarkan sektor ekonomi diatas, bisa disusun indeks HHI diversifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi sebagaimana berikut:

Gambar 1

Nilai HHI Diversifikasi Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi Bank Umum Indonesia



Sumber data: Statistik Perbankan Indonesia (diolah, 2019)

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan rata-rata nilai HHI diversifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi sebesar 0,21. Nilai ini mendekati 0 artinya diversifikasi cenderung tinggi, yang berarti perbankan menyalurkan kredit ke berbagai sektor ekonomi, tidak hanya fokus pada beberapa sektor saja.

Cerita kinerja perbankan setelah melakukan diversifikasi kredit. Cerita sebanyak 2 hlm.

Kebijakan penyaluran kredit perbankan di Indonesia cenderung tersebar dan terdiversifikasi ke beberapa sektor ekonomi ternyata berdampak pada meningkatnya profitabilitas Bank Umum Indonesia. Peningkatan profitabilitas Perbankan di Indonesia bisa dilihat pada perkembangan laba bersih perbankan berikut:

Tabel

Laba Bersih Perbankan dan Total Aset Perbankan
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset
2015	104.628	6.132.583
2016	106.544	6.729.799
2017	131.145	7.387.144
2018	150.013	8.068.346

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, data diolah (2019)

Berdasarkan kedua tabel diatas, menyiratkan bahwa diversifikasi kredit sektoral meningkatkan kinerja keuangan di seluruh industri perbankan. Kebijakan startegi diversivikasi merupakan hal yang tepat diterapkan di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, diversifikasi kredit sektor ekonomi mampu mengurangi risiko kredit dan meningkatkan profitabilitasnya. NPL yang rendah, mengindikasikan rendahnya kredit bermasalah. Hal ini menunjukkan efektivitas pemantauan bank yang

lebih efisien, dan oleh karena itu, ini berarti bahwa diversifikasi kredit sektor ekonomi meningkatkan efektivitas pemantauan industri perbankan. Strategi diversifikasi dilakukan perlu disertai tindakan monitoring pengawasan kredit. Proses monitoring merupakan rangkaian aktivitas untuk mengetahui dan memonitoring perkembangan proses pemberian kredit, perjalanan kredit, dan perkembangan usaha sejak kredit diberikan sampai lunas.

Meskipun biaya pelaksanaan monitoring akan mengurangi profitabilitas perbankan, pada saat yang sama, diversifikasi kredit yang disertai pengawasan dan monitoring akan membantu mengimbangi risiko kredit menjadi lebih rendah. Pemilihan nasabah kredit yang tepat, justru akan menghemat biaya pemantauan monitoring pembiayaan. Hal ini bisa memaksimalkan profitabilitas perbankan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh diversifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi terhadap profitabilitas dan risiko kredit Bank Umum Indonesia. Hasil dalam penelitian ini adalah diversifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi yang tinggi, berdampak meningkatkan profitabilitas perbankan dan menurunkan risiko kredit Bank Umum di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, diversifikasi kredit merupakan strategi yang tepat diterapkan pada perbankan di Indonesia. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan-kebijakan selanjutnya yang mendukung pelaksanaan diversifikasi kredit, seperti pelaksanaan analisis kredit, monitoring dan evaluasi.

5. REFERENSI

Belguith, Houda and Bellouma, Meryem. 2017. *The Impact of Loan Portfolio Diversification on Tunisian Bank's Profitability*. International Journal of Emerging Research in Management & Technology. Vol. 6, Issue. 6.

Boyd, J., and E. Prescott. 1986. *Financial Intermediary Coalitions*, *Journal of Economic Theory*. 38, 211-232.

Chen, Yibing; et al. 2014. *How Does Credit Portfolio Diversification affect Banks' return and risk? evidence from Chinese listed Commercial Banks*. Journal Technological And Economic Development Of Economy. Vol 20. No. 2 : 332-352

Cristianti, Ari. 2011. *Diversifikasi Kredit Terhadap Profitabilitas dan Probabilitas Kegagalan Bank*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.15, No.3, hlm. 428-436

Denis, D., D. Denis, and A. Sarin. 1997. *Agency Problems, Equity Ownership, and Corporate Diversification*, *Journal of Finance*. 52, 135-160.

Diamond, D. 1984. *Financial Intermediation and Delegated Monitoring*, *Review of Economic Studies*. 59; 393-414.

Hayden, Evelyn; Porath, Daniel; Westernhagen, Natalja Von. 2006. *Does Diversification Improve The Performance Of German Banks? Evidence From Individual Bank Loan Portfolios*. Discussion Paper. Deutsche Bundesbank.

Inder Singh, Ravi. 2014. *Effect of Loan Diversification on Risk and Returns: An Empirical Study of Central Cooperative Banks in Punjab*. Journal of Finance and Bank Management. Vol. 2, No. 2, pp. 27-41. Published by American Research Institute for Policy Development

Jensen, M.C. 1986. *Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*, *American Economic Review*. 76, 323-329.

Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

M.Tabak, Benjamin, M.Fazio, Dimas dan O.Cajueiro, daniel (ttp). *The Effects of Loan Portfolio Concentration on Brazilian Banks' Return and Risk*.

Mwau Mulwa, Jonathan. 2018. *Sectoral credit diversification, bank performance and monitoring effectiveness; a cross-country analysis of east African banking industries*. Journal of Finance and Investment Analysis, vol. 7, no. 2, 2018, 17-36. Kenya: School of Business, Kongo University

Rajan, R. and H. Servaes and L. Zingales. 2000. *The Cost of Diversity: The Diversification Discount and Inefficient Investment*, *The Journal of Finance*. LV (1), 35-80.

Rossi, S., Schwaiger, M., dan Winkler, G. 2009. *How Loan Portfolio Diversification Affects Risk, Efficiency, and Capitalization: A managerial Behavior Model for Austrian Banks*. Journal of Banking & Finance, 33(12), 2218-2226.

- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Simposa, Anthony and Pla, Lauréline. 2016. *Sectoral Credit Concentration and Bank Performance in Zambia*. Working Paper No. 245. African Development Bank Group
- Sulis Astrini, KM, Suwendra, Suwarna. 2014. Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisma Vol.2*, Universitas Pendidikan Ganesha
- Weygandt et.al., 2009. *Accounting Principles*. Dialih bahasakan oleh Ali dan Wasilah. Salemba Empat: Jakarta
- Widyatini, Ignatia Ryana. 2015. *Pengaruh Diversifikasi Portofolio Kredit Terhadap Tingkat Risiko Kredit Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Pada Bank Umum Di Indonesia*. *Jurnal Modus Vol:27; No. 2*. Hal: 109-123. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya